

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia merupakan negara tropis dan memiliki kekayaan sumber daya hayati yang menghasilkan berbagai produk pertanian salah satunya cabai merah keriting (*Capsicum Annuum* L). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi. Indonesia karena memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan, bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dari sekian banyak subsektor pertanian, subsektor hortikultura menjadi salah satu yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar terhadap komoditas hortikultura baik di tingkat domestik maupun internasional, serta nilai jualnya yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas pangan lainnya. Komoditas hortikultura juga memiliki keunggulan dalam diversifikasi produk dan fleksibilitas pasar yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan bagi petani (Ak, A. T., Kuwatno, *et.al.*, n.d. 2025).

Cabai merah keriting merupakan salah satu tanaman yang banyak di budidayakan di Indonesia. Cabai merah keriting memiliki aroma dan rasa yang pedas serta warna yang khas, sehingga digunakan oleh masyarakat sebagai rempah dan bumbu masakan. Warna masakan menjadi lebih cerah jika menggunakan cabai keriting sehingga membangkitkan selera makan. Rasa pedas yang dihasilkan dari cabai dipercaya dapat memberikan kehangatan serta memiliki kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, dan vitamin C (Sartika *et.al.*, 2020).

Dalam pelaksanaan usahatani harus dilakukan dengan efektif dan efisien supaya bisa memacu pertumbuhan sektor pertanian. Usahatani

dikatakan efektif jika dapat mengelola sumberdaya alam yang tersedia dengan maksimal, sedangkan usahatani dikatakan efisien jika petani mampu memanfaatkan segala sumberdaya yang ada tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak sehingga bisa lebih menguntungkan, meskipun untuk mencapainya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani tersebut. Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat menjanjikan karena selama ini hasil produksi tanaman hortikultura merupakan produk yang banyak dibutuhkan untuk semua kalangan mulai dari pabrik sampai dengan masyarakat paling bawah guna menunjang ekonomi keluarga dan juga mendukung kesehatan anggota keluarga. Cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas dari tanaman hortikultura yang banyak dibutuhkan oleh konsumen baik di Desa maupun di kota serta untuk pabrik dalam jumlah yang lumayan banyak (Kristiani *et.al.*, 2025).

Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam, harga produksi dan juga biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan (*income*) yang akan diterima oleh petani. Pada hakekatnya tujuan petani dalam berusahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang besar agar dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, petani akan melakukan berbagai cara untuk memanfaatkan sumber daya alam dan modal yang mereka miliki untuk meningkatkan pendapatannya (Effran *et.al.*, 2022).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra utama produksi tanaman hortikultura di Indonesia, khususnya komoditas cabai merah keriting yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun industri. Keunggulan wilayah ini didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas, serta pengalaman petani dalam mengelola usahatani hortikultura secara intensif. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2024), luas panen cabai merah

keriting tercatat mencapai 5.095 hektare dengan total produksi sebesar 371.350 kuintal. Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa cabai merah keriting menjadi salah satu komoditas unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam sektor pertanian. Namun demikian, produktivitas dan pendapatan usahatani cabai merah keriting masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan input produksi (benih, pupuk, dan pestisida), tenaga kerja, kondisi iklim, serta fluktuasi harga di pasar. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani cabai merah keriting guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di Jawa Timur. Produktivitas tanaman hortikultura komoditas cabai merah keriting Jawa Timur tahun 2021 – 2025, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen (Ha) dan produktivitas (Kw) cabai merah keriting di

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Kw) |
|-------|-----------------|--------------------|
| 2021  | 4.752,20        | 297.442,02         |
| 2022  | 4.455,81        | 307.316,93         |
| 2023  | 4.478           | 299.406,62         |
| 2024  | 5.095,63        | 371.350,90         |
| 2025  | 4.204,83        | 356.646,68         |

Provinsi Jawa Timur, 2021 - 2025

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021 – 2025.*

Provinsi Jawa Timur terdiri atas 29 kabupaten dan 9 kota, sehingga secara keseluruhan memiliki 38 wilayah administratif (kabupaten/kota). Wilayah tersebut terbagi lagi ke dalam 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa, dengan pusat pemerintahan berada di Kota Surabaya. Struktur administratif yang luas ini menunjukkan potensi besar Jawa Timur dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya hortikultura yang menjadi salah satu penopang perekonomian daerah. Salah satu daerah yang berkontribusi dalam produksi hortikultura adalah Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten ini memiliki potensi lahan dan kondisi agroklimat yang mendukung untuk budidaya berbagai komoditas pertanian, termasuk cabai merah keriting. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Kabupaten

Bojonegoro tahun 2024), total produksi cabai merah keriting di daerah ini mencapai 3.028 kuintal. Angka tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bojonegoro turut berperan sebagai salah satu daerah penyumbang produksi cabai merah keriting di Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, data produktivitas cabai merah keriting di Kabupaten Bojonegoro selama periode tahun 2021 hingga 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2. Produktivitas (Kw) cabai merah keriting Kabupaten Bojonegoro, 2021 - 2025

| Tahun | Produktivitas (Kw) |
|-------|--------------------|
| 2021  | 3.510,00           |
| 2022  | 1.865,00           |
| 2023  | 3.797,60           |
| 2024  | 3.028,50           |
| 2025  | 707,90             |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2021 – 2025.*

Desa Wadang terletak di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani di desa ini adalah cabai merah keriting, yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta permintaan pasar yang relatif besar. Namun, dalam praktiknya petani sering dihadapkan berbagai kendala yang dapat memengaruhi tingkat produksi maupun pendapatan yang diperoleh. Di sisi lain, faktor eksternal seperti perubahan kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit tanaman turut mempengaruhi produktivitas usahatani cabai merah keriting di wilayah tersebut. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai perkembangan produktivitas cabai merah keriting, data produktivitas di Kecamatan Ngasem selama periode tahun 2021 hingga 2024 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 1.3. Luas panen (Ha) dan Produktivitas (Kw) cabai merah keriting

#### Kecamatan Ngasem, 2021 - 2024

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Kw) |
|-------|-----------------|--------------------|
| 2021  | 474,50          | 1098,00            |
| 2022  | 30,60           | 120,80             |
| 2023  | 60,25           | 246,79             |
| 2024  | 598,80          | 1500,00            |

*Sumber: Kecamatan Ngasem dalam angka, 2021 – 2025.*

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa usahatani cabai merah keriting di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan petani. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan hasil yang diperoleh oleh petani di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas serta pendapatan usahatani cabai merah keriting sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan usahatani tersebut. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi pengembangan usahatani cabai merah keriting yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani cabai merah keriting di Desa Wadang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan usaha tani cabai

merah keriting di Desa Wadang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis besarnya pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Wadang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai merah keriting di Desa Wadang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah keriting.
  - b. Menjadi sumber acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji komoditas tanaman cabai merah keriting secara lebih mendalam.
2. Manfaat praktis:
  - a. Dapat membantu petani dalam menentukan penggunaan pupuk, pestisida, serta teknik pemeliharaan yang tepat
  - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi instansi atau pemerintah daerah dalam merancang program pengembangan tanaman hortikultura cabai merah keriting.

### **1.5 Batasan Masalah**

- a. Objek penelitian

Penelitian ini difokuskan pada usahatani cabai merah keriting yang dikelola oleh petani di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebagai lokasi penelitian yang telah ditentukan.

- b. Pendapatan usahatani

Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara total penerimaan (hasil produksi  $\times$  harga jual) dengan total biaya produksi dalam satu musim tanam.

c. Variabel yang dianalisis dibatasi pada:

1. Luas lahan
2. Biaya produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja)
3. Produksi (hasil panen)
4. Pendapatan (*income*)

